



Pengaruh Struktur modal, Likuiditas, dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Sektor F&B yang Terdaftar di BEI

Alfiya*, Nella Yantiana

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Program Studi Akuntansi, Universitas Tanjungpura, Pontianak

Jl. Profesor Dokter H. Hadari Nawawi, Bansir Laut, Kec. Pontianak Tenggara, Kota Pontianak, Kalimantan Barat, Indonesia

Email: ^{1,*}b1034221007@student.untan.ac.id, ²nella.yantiana@ekonomi.untan.ac.id

Email Penulis Korespondensi: b1034221007@student.untan.ac.id

Submitted: 27/06/2025; Accepted: 31/07/2025; Published: 02/08/2025

Abstrak—Penelitian ini fokus pada nilai perusahaan pada sektor makanan dan minuman yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2019-2023. Penelitian ini ditujukan guna mengkaji pengaruh struktur modal, likuiditas, dan profitabilitas pada nilai perusahaan. Struktur modal yang pengukurannya mempergunakan debt to equity ratio (DER), likuiditas pengukurannya mempergunakan current ratio (CR), dan profitabilitas pengukurannya mempergunakan ROA dan nilai perusahaan selaku variabel dependent pengukurannya mempergunakan price to book value (PBV). Sampel yang dipergunakan mencakup 26 perusahaan yang rutin teregistrasi di BEI selama 5 tahun tersebut, dengan data yang didapat dari web resmi perusahaan dan BEI. Metode analisis yang dipergunakan ialah regresi linier berganda yang diperbantukan perangkat lunak SPSS. Penelitian ini bersifat kuantitatif dengan pendekatan data sekunder dan Teknik pengambilan sampel secara purposive sampling. Temuan analisis mengindikasikan, variabel struktur modal yang direpresentasikan oleh rasio utang pada ekuitas (DER) memengaruhi positif dan signifikan pada nilai perusahaan, yang diukur melalui indikator Price to Book Value (PBV). Untuk variabel DER, diperoleh t-hitung = 2,075 melalui signifikansinya (p) = 0,040. T-tabel (dua sisi, $\alpha=0,05$, $df=118$) adalah sekitar 1,980. Karena t-hitung (2,075) melebihi t-tabel (1,980) dan $p = 0,040 < 0,05$. Dari hasil ini dapat diinterpretasikan bahwa DER terbukti memengaruhi signifikan pada nilai perusahaan.

Kata Kunci: Struktur Modal; Likuiditas; Profitabilitas; Nilai Perusahaan

Abstrak—This study focuses on the value of companies in the food and beverage sector listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) during the 2019-2023 period. This study aims to examine the effect of capital structure, liquidity, and profitability on company value. Capital structure is measured using the debt to equity ratio (DER), liquidity is measured using the current ratio (CR), and profitability is measured using ROA and company value as a dependent variable is measured using price to book value (PBV). The sample used includes 26 companies that are routinely registered on the IDX for 5 years, with data obtained from the company's official website and the IDX. The analysis method used is multiple linear regression assisted by SPSS software. This study is quantitative with a secondary data approach and purposive sampling technique. The findings of the analysis indicate that capital structure variable represented by debt to equity ratio (DER) has a positive and significant effect on firm value, as measured by the Price to Book Value (PBV) indicator. For the DER variable, the t-count = 2.075 was obtained through its significance (p) = 0.040. T-table (two-sided, $\alpha = 0.05$, $df = 118$) is around 1.980. Because t-count (2.075) exceeds t-table (1.980) and $p = 0.040 < 0.05$. From these results it can be interpreted that DER is proven to have a significant effect on firm value.

Keywords: Capital Structure; Liquidity; Profitability; Company Value

1. PENDAHULUAN

Di era perkembangan ekonomi seperti sekarang, perusahaan dituntut untuk menjaga dan menaikkan nilai mereka, yang mencerminkan kinerja dan perkiraan keuangan di masa mendatang. Nilai perusahaan bukan sekadar gambaran kondisi keuangan yang sehat, tapi juga jadi acuan penting bagi investor dalam mengambil keputusan investasi. Nilai sebuah perusahaan merefleksikan bagaimana investor melihat kinerja perusahaan tersebut, yang sering kali tercermin dari naik turunnya harga saham di bursa. Tingginya harga saham menandakan nilai perusahaan yang besar, dan secara tak langsung juga menaikkan potensi keuntungan. Nilai perusahaan yang bagus nantinya bisa menaikkan keyakinan pasar, baik untuk kondisi sekarang maupun prospek perusahaan pada waktu mendatang (Pebriyani & Subardjo, 2020).

Struktur modal, likuiditas, dan profitabilitas adalah beberapa komponen yang mempengaruhi nilai bisnis. Struktur modal adalah istilah yang mengacu pada ekuitas dan usulan jangka panjang yang dipergunakan perusahaan untuk membiayai operasionalnya. Komponen ini biasanya disebut sebagai rasio utang terhadap ekuitas jangka panjang, yang berperan penting untuk menjaga kestabilan finansial perusahaan serta menjamin keberlangsungan usaha. Struktur modal yang ideal dapat meningkatkan nilai pasar saham perusahaan (Yuswandani et al., 2024). Nilai bisnis sangat dipengaruhi oleh struktur modal, yang memberi sinyal kepada investor (Ahyuni et al., 2023). Likuiditas juga menjadi aspek fundamental dalam manajemen keuangan karena mencerminkan kapabilitas perusahaan membayarkan kewajibannya yang berjangka pendek. Likuiditas perusahaan umumnya menjadi parameter pada saat sebuah keputusan di Perusahaan (Aprilianingsih et al., 2024). Tingginya likuiditas bisa memperlihatkan kepada kreditor posisi perusahaan yang baik, dikarenakan bisnisnya dipandang dapat membayarkan kewajibannya secara tepat waktu. (Lestari & Novita, 2023). Profitabilitas merupakan kapabilitas sebuah entitas bisnis menghasilkan laba. Profitabilitas ialah hasil bersih dari serangkaian regulasi dan keputusan bisa mempertahankan keberlangsungan hidup suatu perusahaan mesti di posisi menguntungkan. Peningkatan likuiditas dan secara negatif memengaruhi nilai perusahaan, tetapi peningkatan profitabilitas berkorelasi positif dengan peningkatan nilai. Temuan tersebut



mengindikasikan, faktor internal keuangan memengaruhi secara kompleks terhadap persepsi pasar terhadap nilai perusahaan (Ambri & Damayanthi, 2024).

Industri makanan dan minuman termasuk industri memiliki peran penting di Indonesia, dengan tingkat pertumbuhan yang relatif konsisten dari tahun ke tahun. Sektor ini tak sebatas menopang kebutuhan pokok masyarakat, namun pula menjadi penyumbang signifikan bagi pendapatan domestik bruto (PDB). Namun, dinamika ekonomi global dan regional, terutama selama masa pandemi COVID-19 dan pasca pemulihannya, telah menyebabkan fluktuasi dalam struktur keuangan dan nilai perusahaan di sektor ini. Oleh. Dengan demikian, sangat penting untuk mengevaluasi bagaimana struktur modal, likuiditas dan profitabilitas memengaruhi nilai perusahaan industri makanan dan minuman selama periode 2019–2023. Studi terdahulu menunjukkan struktur modal dan profitabilitas memengaruhi signifikan pada nilai perusahaan, (Ahyuni et al., 2023). Temuan studi mengindikasikan likuiditas dan struktur modal tak memengaruhi signifikan pada nilai perusahaan, profitabilitas memengaruhi signifikan (Simangunsong & Khoiri, 2022).

Urgensi penelitian ini muncul dari kebutuhan perusahaan untuk menentukan kombinasi yang tepat antara struktur modal dan likuiditas yang efektif, demi menjaga dan meningkatkan nilai perusahaan. Di samping itu, para investor dan stakeholder lainnya memerlukan informasi yang akurat dan relevan mengenai hubungan antara struktur keuangan dan nilai perusahaan guna membantu proses dalam mengambil keputusan. Pada konteks ini, alternatif solusi yang bisa dipertimbangkan adalah melakukan analisis empiris terhadap data historis perusahaan FandB dalam lima tahun terakhir (2019–2023), dengan tujuan untuk menemukan pola atau keterkaitan yang signifikan antar variabel. Pendekatan yang diambil ialah kuantitatif yang memanfaatkan teknik analisis regresi data panel. Metode ini memungkinkan untuk menganalisis dampak struktur modal dan likuiditas secara bersamaan pada nilai bisnis dengan lebih komprehensif. Tujuan dalam penelitian ini ialah guna mempelajari dan menganalisis bagaimana struktur modal dan likuiditas berdampak pada nilai perusahaan. Diharapkan temuan studi yang dihasilkan dapat memberi manfaat praktis bagi manajemen dalam proses pengambilan keputusan keuangan, serta memberi kontribusi akademis dalam pengembangan literatur keuangan, khususnya pada subsektor food and beverage.

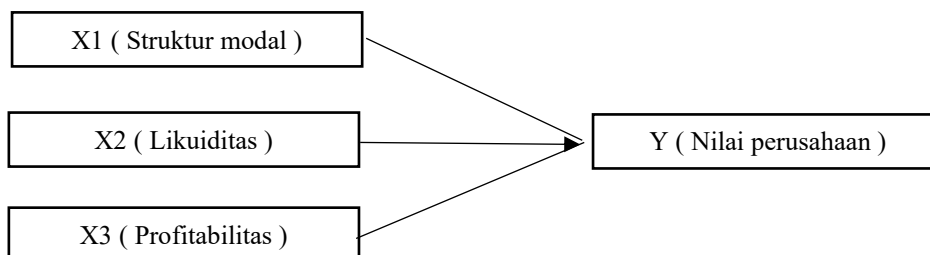
Dalam penelitian ini, komposisi modal diartikan sebagai rasio antara pinjaman dan modal sendiri (DER). Tingkat likuiditas diukur menggunakan CR, yang menggambarkan kapabilitas sebuah entitas bisnis melunasi hutang jangka pendeknya. Ukuran keberhasilan usaha diukur melalui ROA, sedangkan nilai entitas bisnis sebagai variabel keterikatan diterjemahkan oleh Price to Book Value (PBV).

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini mempergunakan pendekatan kuantitatif dengan mengandalkan data sekunder sebagai sumber utama informasi. Data yang dipergunakan ialah laporan keuangan perusahaan sektor makanan dan minuman yang teregistrasi di BEI selama kurun waktu 2019 sampai 2023. Pengambilan data dilakukan secara tidak langsung lewat internet dan situs web resmi masing-masing perusahaan. Setiap perusahaan makanan dan minuman yang teregistrasi di BEI menjadi populasi yang diteliti. Sejumlah 26 perusahaan dari sektor tersebut dipilih sebagai sampel dengan teknik purposive sampling, melalui periode kajian dalam lima tahun. Perusahaan-perusahaan yang menjadi sorotan utama adalah yang secara konsisten teregistrasi di BEI dalam subsektor makanan dan minuman selama lima tahun berturut-turut (2019–2023). Laporan tahunan, yang meliputi data total aset, total kewajiban, ekuitas, aset lancar, kewajiban jangka pendek, harga saham, serta jumlah saham beredar, menjadi bahan analisis utama dalam penelitian ini.

2.1 Kerangka Dasar Penelitian

Kerangka pemikiran dalam penelitian ini dijabarkan seperti pada Gambar 1 berikut:



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

Dari Gambar 1 berikut dapat dijelaskan:

1. Variabel X1 (Struktur Modal)

Struktur modal merupakan komposisi antara utang dan ekuitas yang digunakan perusahaan untuk membiayai aktivitas operasional dan investasinya. Dalam kerangka ini, struktur modal diasumsikan memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan, baik melalui persepsi risiko maupun tingkat pengembalian yang diharapkan oleh investor.

**2. Variabel X2 (Likuiditas)**

Likuiditas menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Semakin tinggi tingkat likuiditas, maka semakin baik kemampuan perusahaan dalam menjaga stabilitas keuangannya. Oleh karena itu, likuiditas diduga berpengaruh terhadap nilai perusahaan, karena memberikan sinyal kesehatan keuangan kepada pasar.

3. Variabel X3 (Profitabilitas)

Profitabilitas mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari operasionalnya. Profitabilitas yang tinggi menunjukkan efisiensi dan kinerja yang baik, sehingga dianggap sebagai salah satu faktor utama yang meningkatkan nilai perusahaan di mata investor.

4. Variabel Y (Nilai Perusahaan)

Nilai perusahaan dalam penelitian ini menjadi variabel dependen (Y), yang dipengaruhi oleh ketiga variabel independen di atas (struktur modal, likuiditas, dan profitabilitas). Nilai perusahaan dapat mencerminkan tingkat keberhasilan manajemen dalam meningkatkan kekayaan pemegang saham, biasanya diukur melalui indikator seperti Price to Book Value (PBV)

2.2 Pengembangan Hipotesis**2.2.1 Pengaruh Struktur Modal Pada Nilai Perusahaan**

Struktur modal merujuk kepada bagaimana perusahaan menyeimbangkan antara utang jangka panjang dan modalnya sendiri dalam memodali aktivitas usahanya. Kombinasi yang pas dapat menaikkan nilai perusahaan dengan membuat biaya modal lebih efisien dan mengecilkan risiko keuangan. Sebaliknya, jika komposisinya kurang tepat, nilai perusahaan bisa turun karena risiko keuangan yang meningkat (Nopianti & Suparno, 2020). Struktur modal menggambarkan bagaimana pertumbuhan bisnis didukung oleh utang dan modal itu sendiri. Unsur-unsur ini memang memengaruhi nilai perusahaan, meskipun pengaruhnya tidak terlalu kuat secara statistik (Simangunsong & Khoiri, 2022).

H1 : struktur modal memengaruhi signifikan pada nilai perusahaan

2.2.2 Pengaruh Likuiditas Pada Nilai Perusahaan

Menurut (Aprilianingsih et al., 2024), likuiditas menjadi tolok ukur penting saat mendengarkan kondisi keuangan suatu perusahaan. Secara umum, tingkat likuiditas seringkali dipandang sebagai media ukur untuk menilai bagaimana kebijakan suatu perusahaan dijalankan. Dalam penelitian yang dilakukan (Aprilianingsih et al., 2024), pengukuran likuiditas menggunakan rasio kelancaran menunjukkan hasil yang tak signifikan pada nilai perusahaan, melalui angka 0,066, yang melebihi 0,05. Artinya, Rasio lancar tak memengaruhi signifikan pada nilai perusahaan, sehingga bisa diambil simpulan tingginya tingkat likuiditas tidak secara otomatis meningkatkan nilai perusahaan (Simangunsong & Khoiri, 2022).

H2 : Likuiditas memengaruhi tidak signifikan pada nilai perusahaan.

2.2.3 Pengaruh Profitabilitas Pada Nilai Perusahaan

Kapabilitas dalam suatu bisnis untuk mendapat laba dari seluruh sumber daya yang dimilikinya, misalnya aset, modal, dan penjualan, sangatlah penting. Tingkat profitabilitas yang baik memberi sinyal positif pada investor terkait kinerja keuangan perusahaan. tentang bagaimana perusahaan akan berjalan di masa depan dan bagaimana kondisi keuangannya, yang bisa saja menaikkan harga saham perusahaan (Nopianti & Suparno, 2020). Prospek masa depan yang positif serta kondisi keuangan yang sehat dapat meningkatkan persepsi pasar pada nilai perusahaan (Nopianti & Suparno, 2020). Profitabilitas berdampak positif dan signifikan pada nilai perusahaan. Peningkatan ROA umumnya diikuti oleh naiknya nilai perusahaan, yang dapat terlihat lewat rasio PBV. (Simangunsong & Khoiri, 2022). Penilaian perusahaan dilakukan dengan melihat rasio Harga pada Nilai Buku (Simangunsong & Khoiri, 2022).

H3 : Profitabilitas memengaruhi tidak signifikan pada nilai perusahaan

2.3 Pengukuran Variabel**2.3.1 Variabel Dependent Nilai perusahaan**

Peningkatan nilai perusahaan berpotensi meningkatkan kepercayaan dan ketertarikan para pemangku kepentingan, sehingga mendorong mereka untuk melakukan atau menambah investasi di perusahaan tersebut. (Priyatama & Pratini, 2021). Nilai perusahaan mencerminkan posisi yang sudah diraih sebuah perusahaan sebagai indikator tingkat kepercayaan publik pada kinerja perusahaan, yang terbentuk melalui proses operasional sejak awal pendirian. Satu di antara metode biasanya dipergunakan untuk mengukur nilai perusahaan ialah rasio PBV, yakni perbandingan antara harga pasar saham saat ini dan nilai buku per lembar saham.

$$PVB = \frac{\text{Harga saham}}{\text{Nilai buku persaham}} \quad (1)$$

Nilai perusahaan yang besar akan menghasilkan imbal hasil yang tinggi, sehingga menjadikan pasar percaya tak sebatas pada hasil kerja perusahaan sekarang, namun pula pada kemungkinan perusahaan pada waktu mendatang.



2.3.2 Variabel Independent

1. Struktur Modal : Struktur modal menggambarkan bagaimana perusahaan membagi penggunaan berbagai sumber dana jangka panjang untuk membiayai kebutuhan operasional dan investasinya (Sartono & Ratnawati, 2020). Menurut (Rozet & Kelen, 2022), Dalam struktur modal, perusahaan biasanya memilih untuk mempergunakan dana dari ekuitas atau utang guna membiayai operasional dan kepemilikan asetnya. Pemahaman terhadap struktur modal sangat krusial karena kondisi keuangan perusahaan sangat di pengaruhi oleh komposisi struktur modalnya. Apabila proporsi utang jangka panjang melebihi laba ditahan, perusahaan berisiko mengalami kerugian yang signifikan. Struktur modal berperan dalam menjaga keseimbangan keuangan perusahaan. Salah satu ukuran yang sering dipakai untuk menilai struktur modal ialah DER, yang didapat melalui cara memperbandingkan jumlah total kewajiban dengan jumlah total aset bersih

$$DER = \frac{\text{Total liabilitas}}{\text{Total Ekuitas}} \quad (2)$$

2. Likuiditas : likuiditas ialah kapabilitas sebuah perusahaan dalam membayarkan kewajibannya yang berjangka pendek ketika jatuh tempo. Aspek ini termasuk indikator krusial dalam menilai sejauh mana perusahaan mampu mengelola aset yang dimilikinya. Aset dengan kualitas tinggi memungkinkan perusahaan untuk tetap menjalankan operasionalnya meskipun sedang menghadapi tekanan keuangan. Tingkat likuiditas perusahaan dapat diukur menggunakan CR, yaitu melalui pembagian total aset lancar dengan total liabilitas perusahaan.

$$CR = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Total liabilitas}} \quad (3)$$

3. Profitabilitas: profitabilitas memperlihatkan kapabilitas sebuah perusahaan dalam mendapat laba lewat pengelolaan modal dan sumber daya yang ada, sehingga menjadi rasio yang krusial dalam mengevaluasi nilai perusahaan. Menurut Taliding dan Lenas, di tahun 2023, keuntungan adalah kapasitas perusahaan untuk menciptakan profit dari aktivitas usaha yang dilakukannya. Salah satu ukuran yang dipergunakan untuk menilai keuntungan adalah ROA, yang menggambarkan kapabilitas sebuah entitas bisnis dalam mendapat laba bersih dari keseluruhan asetnya, seperti yang diungkapkan oleh Nurdiana pada tahun 2020, halaman 54. Keuntungan juga mencerminkan potensi perusahaan agar mendapat laba, yang dapat memengaruhi pada pengambilan keputusan mengenai pembagian dividen. Selain itu, keuntungan menjadi salah satu indikator utama dalam menilai performa perusahaan. Makin tinggi tingkat keuntungan, semakin baik pula kinerja tim di dalam perusahaan. Salah satu metode untuk menilai dan menghitung keuntungan sebuah perusahaan adalah mempergunakan proksi ROA yang didapat melalui pembagian laba bersih dengan total aset perusahaan.

$$ROA = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total aset}} \quad (4)$$

2.4 Metode Analisis Data

Dalam studi ini, metode analisis yang diterapkan ialah regresi linier berganda mempergunakan aplikasi SPSS sebagai alat pengolah data. Proses analisis dimulai dengan penggunaan statistik deskriptif yang berfungsi untuk menggambarkan karakteristik tiap-tiap variabel yang diteliti berdasarkan data numerik yang sudah dikumpulkan. Statistik ini mencakup penyajian data berbentuk tabel, grafik, diagram, dan perhitungan nilai-nilai statistik misalnya modus, median, rata-rata, hingga deviasi standar (Sugiyono, 2023). Selanjutnya, dilaksanakan uji asumsi klasik guna menjamin, datanya sesuai syarat yang dibutuhkan pada analisis regresi. Uji ini meliputi: (1) uji normalitas, ditujukan guna menilai apakah residual memiliki distribusi normal; (2) uji multikolinearitas, guna menyelidiki adakah hubungan yang terlalu kuat antarvariabel; serta (3) uji heteroskedastisitas, untuk mengecek apakah variabel residualnya bervariasi yang konsisten (Dewi Maharani et al., 2024). Tahap terakhir adalah pengujian hipotesis, yang dilaksanakan lewat beberapa uji statistik. Uji parsial (uji t) dipakai untuk mengukur signifikansi tiap-tiap variabel independennya pada dependen secara terpisah. Uji simultan (uji F) dilaksanakan guna menguji pengaruh signifikan variabel independen secara keseluruhan. Koefisien determinasi (R^2) dimanfaatkan agar mengetahui berapa besaran porsi nilai perusahaan bisa diterangkan oleh variabel independen yang dipergunakan dalam model.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah bagian dari ilmu statistik yang meringkas, menyajikan dan mendeskripsikan data dalam bentuk yang mudah dibaca sehingga memberikan informasi tersebut lebih lengkap.

Tabel 1. Descriptive Statistic

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
DER	122	-2.30	1.60	-.6358	.86401
CR	122	-.20	3.00	.9767	.66675
ROA	122	-3.00	3.44	1.9253	.99914



	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
PBV	122	-1.35	2.46	.4617	.83233
Valid N (listwise)	122				

Berdasarkan analisis statistik deskriptif pada Tabel 1 diatas, variabel DER mencatat nilai terendah di -2,30 dan nilai tertinggi di 1,60, melalui rata-rata (mean) di -0,6358 serta standar deviasinya di 0,86401. Temuan tersebut menandakan terdapat variasi dalam struktur modal di antara perusahaan yang diamati, termasuk kemungkinan adanya ekuitas negatif di beberapa entitas. Untuk variabel CR, nilai terendah yang tercatat adalah -0,20, sementara nilai tertinggi mencapai 3,00. Rata-rata CR tercatat di 0,9764 dengan deviasi standar sebesar 0,66675, mencerminkan perbedaan dalam kemampuan likuiditas jangka pendek antar perusahaan dalam penelitian ini. Di sisi lain, variabel ROA mengindikasikan skor terendah di -3,00 dan nilai tertinggi di 3,44, serta rata-rata 1,9253 dan deviasi standar 0,99914, yang menunjukkan adanya perbedaan signifikan dalam tingkat profitabilitas antar perusahaan. Adapun untuk variabel PBV, nilai minimum adalah -1,35 dan maksimum 2,46, dengan rata-rata di 0,4617 serta deviasi standar 0,83233. Hal ini mencerminkan variasi dalam pengakuan pasar terhadap nilai ekuitas perusahaan selama lima tahun periode pengamatan.

3.2 Uji Asumsi klasik

Uji asumsi klasik merupakan persyaratan statistik yang harus dilakukan pada analisis regresi linier berganda yang berbasis ordinary lest square. Dalam OLS hanya terdapat satu variabel dependen, sedangkan untuk variabel independen berjumlah lebih dari satu.

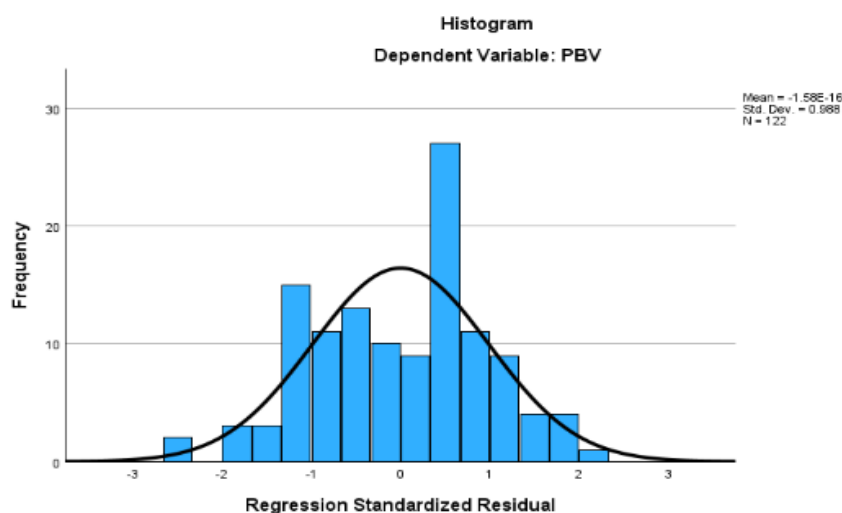
3.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan sebuah uji yang digunakan untuk mengetahui apakah sebaran data berdistribusi normal atau tidak. Terdapat banyak metode yang dapat digunakan untuk pengujian normalitas data serta metode tersebut tentunya memiliki hasil keputusan yang berbeda-beda.

Tabel 2. One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandard Residual
N		122
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.72195627
Most Extreme Differences	Absolute	.098
	Positive	.050
	Negative	-.098
Test Statistic		.098
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c		.006
Monte Carlo Sig. (2-tailed) ^d		.006
99% Confidence Interval		Lower Bound.004
		Upper Bound.008

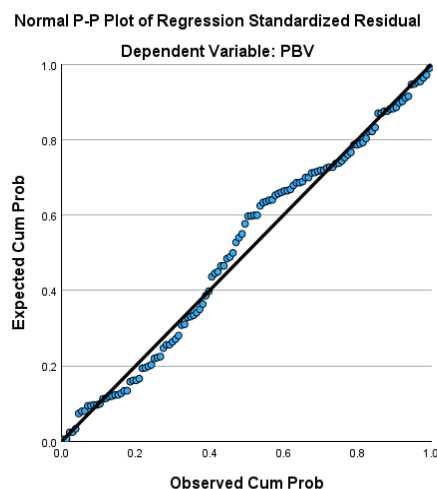
Berdasarkan Tabel 2 bisa diambil simpulan Asymp. Sig. (2-tailed)^c senilai 0,006 yang menandakan melebihi taraf signifikansinya 0,05. Temuan tersebut mengindikasikan, model yang dipilih berdistribusi normal, sehingga sesuai salah satu asumsi dasar dalam uji statistic parametik.



Gambar 2. Uji Normalitas dengan histogram



Berdasarkan ilustrasi histogram pada Gambar 2 di atas, penyebaran sisa membentuk pola distribusi normal, yang menunjukkan bahwa sisa dari model regresi tersebar secara normal. Oleh karena itu, bisa diambil simpulan asumsi normalitas sisa telah dipenuhi, sehingga model regresi dapat digunakan.



Gambar 3. Uji Normalitas dengan P-Plot

Menurut gambar 3 yang disajikan diatas, tampak bahwa distribusi titik-titik residual cenderung mengikuti atau hampir sejajar dengan garis diagonal. Temuan tersebut mengindikasikan, residual dalam model regresi terdistribusi secara normal, sehingga asumsi normalitas telah terpenuhi.

3.2.2 Uji Multikolinieritas

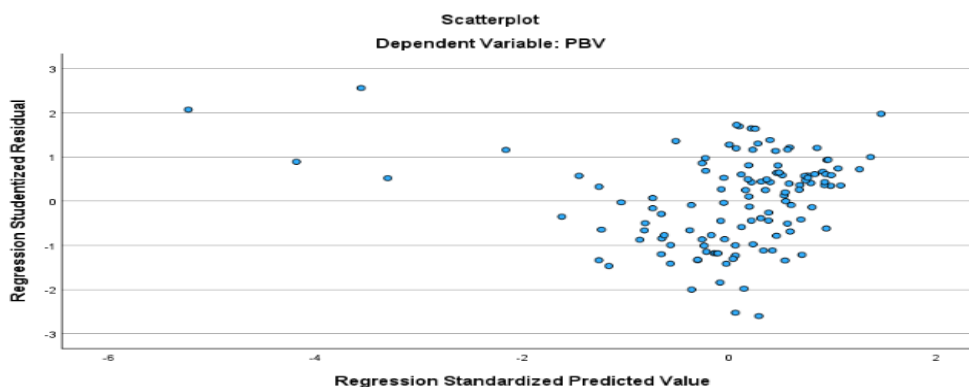
Uji Multikolinieritas adalah uji yang dilakukan untuk memastikan apakah di dalam sebuah model regresi ada interkorelasi atau kolinearitas antar variabel bebas.

Tabel 3. Uji Multikolinieritas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
DER	.408	2.450
CR	.439	2.277
ROA	.830	1.205

a. Dependent Variable: PBV

Mengacu perolehan yang ditampilkan pada Tabel 3, semua variabel independennya mengindikasikan skor Tolerance melebihi 0,10 dan VIF kurang dari 10. Secara rinci, variabel DER menghasilkan tolerance senilai 0,408 serta VIF senilai 2,450; variabel CR menghasilkan tolerance senilai 0,439 serta VIF senilai 2,277; sedangkan variabel ROA menunjukkan tolerance senilai 0,830 serta VIF senilai 1,205. Berdasarkan kriteria tersebut, bisa diambil simpulan dalam model regresi tak ada tanda antarvariabel independennya.



Gambar 4. Uji heteroskedastisitas

Mengacu ilustrasi scatterplot pada Gambar 4, penyebaran titik residual terlihat mengalami persebaran acak dan tidak menunjukkan pola yang jelas atau teratur. Distribusi temuan tersebut mengindikasikan, tidak ada tanda-tanda heteroskedastisitas pada model regresi, sehingga asumsi mengenai kesetaraan varians dari residual telah dipenuhi.



3.2.3 Uji Autokorelitas

Uji autokorelasi merupakan uji yang dilakukan untuk dapat melihat apakah terjadi korelasi di antara suatu periode dengan periode-periode sebelumnya

Tabel 4. Uji Autokorelitas

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.498 ^a	.248	.228	.73108	1.763

a. Predictors: (Constant), ROA, CR, DER
b. Dependent Variable: PBV

Menurut Tabel 4, skor Durbin-Watson tercatat 1,763. Angka ini terletak di antara batas bawah ($du = 1,6545$) dan batas atas pelengkapanya ($4 - du = 2,3455$), sehingga memenuhi syarat du .

3.3 Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda adalah analisa untuk mengukur besarnya pengaruh antara dua variable atau lebih variabel independen terhadap satu variable dependen dan memprediksi variabel dependen dengan menggunakan variabel indenpenden. serta memprediksi nilai variabel terikat dengan menggunakan variabel bebas.

Tabel 5. Analisis Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-.451	.169		-2.665	.009
DER	.250	.120	.259	2.075	.040
CR	.268	.150	.214	1.780	.078
ROA	.421	.073	.505	5.760	<.001

Berdasarkan Tabel 5 yang ditampilkan diatas, persamaan regresi linier berganda yang diperoleh dari studi ini bisa dinyatakan berupa: $PBV = -0,451 + 0,250(DER) + 0,268(CR) + 0,421(ROA)$. Persamaan ini mengindikasikan bahwa masing-masing variabel independent DER, CR, dan ROA memberikan dampak positif pada PBV yang berfungsi selaku variabel dependennya.

3.4 Uji Hipotesis

3.4.1 Uji Persial (Uji T)

Uji T (Test T) adalah salah satu test statistik yang dipergunakan untuk menguji kebenaran atau kepalsuan hipotesis yang menyatakan bahwa diantara dua buah mean sampel yang diambil secara random dari populasi yang sama, tidak terdapat perbedaan yang signifikan

Tabel 6. Uji T

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		T	Sig.
	B	Std. Error	Beta			
1(Constant)	-.451	.169			-2.665	.009
DER	.250	.120		.259	2.075	.040
CR	.268	.150		.214	1.780	.078
ROA	.421	.073		.505	5.760	<.001

Berdasarkan hasil uji T pada tabel 6 diatas dapat disimpulkan bahawa;

Variabel struktur modal, yang pengukurannya mempergunakan DER, mengindikasikan skor signifkansinya senilai 0,040 ($p < 0,05$). Diartikan, struktur modal terbukti memengaruhi signifikan pada nilai perusahaan. Diartikan, hipotesis pertama (H1) dengan pernyataan, struktur modal memengaruhi nilai perusahaan diterima.

a) Variabel likuiditas, yang diukur melalui CR, menghasilkan signifikan senilai 0,78 ($p > 0,05$). Temuan tersebut mengindikasikan, likuiditas tidak memengaruhi secara signifikan pada nilai perusahaan. Diartikan, hipotesis kedua (H2) dengan pernyataan, adanya pengaruh likuiditas pada nilai perusahaan ditolak.

b) Variabel profitabilitas, yang pengukurannya mempergunakan ROA, mengindikasikan skor signifikansi < 0,001. Temuan tersebut mengindikasikan, profitabilitas memengaruhi secara signifikan pada nilai perusahaan. Diartikan hipotesis ketiga (H3) dengan pernyataan, profitabilitas memengaruhi nilai perusahaan diterima.

Tabel 7. Uji F

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	20.757	3	6.919	12.946	<.001 ^b
	Residual	63.068	118	.534		
	Total	83.825	121			

a. Dependent Variable: PBV



Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
b. Predictors: (Constant), ROA, CR, DER					

Berdasarkan Tabel 7 diatas perolehan pengujian ANOVA mengindikasikan skor F hitung sebesar 12,946 dengan taraf signifikansinya kurang dari 0,001. Dikarenakan signifikansinya senilai kurang dari 0,05, bisa diambil simpulan variabel ROA, CR dan DER secara bersamaan memengaruhi secara signifikan pada nilai perusahaan yang pengukurannya mempergunakan PBV. Artinya, model regresi yang dipilih memenuhi kelayakan secara statistik dan signifikan dalam menjelaskan perubahan nilai perusahaan (PBV). Ketiga variabel independen tersebut secara bersamaan memberikan kontribusi yang signifikan dalam memprediksi nilai perusahaan

Tabel 8. Uji Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.498 ^a	.248	.228	.73108
a. Predictors: (Constant), ROA, CR, DER				
b. Dependent Variable: PBV				

Mengacu perolehan tabel 8 diatas, koefisien determinasi (R^2) senilai 0,248 menunjukkan bahwa 24,8% variabilitas perubahan PBV dapat bisa diterangkan variabel ROA, CR, dan DER. Sisa lainnya senilai 75,2% diterangkan oleh variabel lainnya yang bukan model ini. Nilai adjusted R Square senilai 0,228 mengindikasikan, setelah disesuaikan dengan jumlah variabel dan sampel, kontribusi ketiga variabel tersebut masih cukup signifikan dalam hal dampak terhadap PBV.

3.5 Pembahasan

3.5.1 Pengaruh Stuktur Modal pada Nilai Perusahaan

Mengacu temuan analisis uji parsial (uji t), variabel struktur modal yang direpresentasikan oleh rasio utang pada ekuitas (DER) memengaruhi positif dan signifikan pada nilai perusahaan, yang diukur melalui indikator Price to Book Value (PBV). Untuk variabel DER, diperoleh t-hitung = 2,075 melalui signifikansinya (p) = 0,040. T-tabel (dua sisi, $\alpha=0,05$, $df=118$) adalah sekitar 1,980. Karena t-hitung (2,075) melebihi t-tabel (1,980) dan $p = 0,040 < 0,05$. Dari hasil ini dapat diinterpretasikan bahwa DER terbukti memengaruhi signifikan pada nilai perusahaan. Diartikan, hipotesis nol ditolak dan variabel DER berefek signifikan pada nilai perusahaan. Dengan demikian, secara statistik, variabel struktur modal memiliki kontribusi yang nyata pada peningkatan nilai perusahaan. Temuan ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi proporsi utang dalam struktur permodalan, maka semakin besar pula potensi peningkatan nilai perusahaan, selama penggunaan utang tersebut dikelola secara optimal. Artinya, perusahaan yang mampu memanfaatkan leverage keuangan secara efisien dapat meningkatkan kepercayaan investor dan menghasilkan nilai perusahaan yang lebih tinggi. Namun demikian, penting untuk dicatat bahwa pengelolaan utang yang tidak bijaksana juga dapat meningkatkan risiko finansial. Oleh karena itu, strategi pembiayaan melalui utang perlu dirancang secara hati-hati agar dapat memberikan dampak positif pada kinerja dan valuasi perusahaan di pasar. Temuan yang dihasilkan relevan dengan studi (Ahyuni et al., 2023) yang menyatakan bahwa variabel struktur modal memengaruhi positif secara signifikan pada variabel nilai perusahaan. Pengujian hipotesis ini dapat diartikan bahwa penambahan utang yang dilakukan oleh perusahaan untuk melakukan ekspansi usaha akan meningkatkan nilai perusahaan (Pebriyani & Subardjo, 2020).

3.5.2 Pengaruh Likuiditas pada Nilai Perusahaan

Mengacu perolehan uji parsial (uji t), variabel likuiditas yang diukur mempergunakan current ratio (CR) menunjukkan pengaruh positif pada nilai perusahaan, yang direpresentasikan oleh Price to Book Value (PBV), dalam konteks industri makanan dan minuman. Meskipun arah hubungan antara CR dan PBV bersifat positif, hasil pengujian menunjukkan bahwa pengaruh tersebut tidak signifikan secara statistik. Untuk variabel CR, diperoleh t-hitung = 1,780 dengan nilai signifikansi 0,078. Dengan t-tabel = 1,980, tampak bahwa t-hitung (1,780) lebih kecil daripada t-tabel dan $p = 0,78 > 0,05$. Dari data tersebut dapat diketahui bahwa CR tidak memengaruhi signifikan pada nilai perusahaan. Temuan yang dihasilkan mengindikasikan, tidak terdapat cukup bukti secara statistik untuk menolak hipotesis nol, sehingga bisa diambil simpulan variabel CR tidak memengaruhi secara signifikan pada nilai perusahaan pada taraf signifikansi 5%. Dengan demikian, secara statistik, hubungan antara likuiditas dan nilai perusahaan tidak cukup kuat untuk dianggap memengaruhi secara nyata. Temuan ini mengindikasikan bahwa meskipun tingkat likuiditas yang lebih tinggi dapat diasumsikan memberi sinyal positif kepada investor mengenai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya, namun dalam kasus ini, variabel likuiditas belum memberikan kontribusi yang signifikan terhadap peningkatan nilai perusahaan. Hal ini mungkin disebabkan oleh persepsi investor yang lebih fokus pada efisiensi penggunaan aset atau profitabilitas, dibandingkan sekadar kemampuan jangka pendek perusahaan untuk memenuhi kewajibannya. Temuan yang dihasilkan relevan dengan studi dari Simangunsong & Khoiri (2022) yang menyatakan bahwa variabel likuiditas secara signifikan memengaruhi dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.

3.5.3 Pengaruh Profitabilitas pada Nilai Perusahaan



Mengacu perolehan analisis uji parsial (uji t), variabel profitabilitas yang diukur melalui ROA memengaruhi positif dan signifikan pada nilai perusahaan, yang pengukurannya mempergunakan PBV. Untuk variabel ROA, diperoleh $t\text{-hitung} = 5,760$ dengan signifikansinya $(p) < 0,001$. Karena $t\text{-hitung} (5,760)$ jauh melebihi $t\text{-tabel} (1,980)$ dan $p < 0,05$. Dapat diinterpretasikan bahwa variabel ROA terbukti memengaruhi signifikan pada nilai perusahaan. Dengan demikian, hipotesis nol ditolak dan ROA memengaruhi signifikan pada nilai perusahaan. Hasil ini menegaskan bahwa kapabilitas sebuah entitas bisnis dalam mendapat laba dari semua asetnya sangat menentukan persepsi investor terhadap nilai perusahaan. Diartikan, makin tingginya angka pengembalian atas aset yang dapat dicapai perusahaan, akan makin besar juga kepercayaan investor pada efisiensi dan prospek keuangan perusahaan di waktu mendatang. Hal ini pada akhirnya akan tercermin dalam peningkatan valuasi pasar perusahaan. Oleh karena itu, profitabilitas yang tinggi menjadi indikator kinerja keuangan yang sangat krusial dalam menarik perhatian investor dan mendorong peningkatan nilai perusahaan. Temuan studi yang dihasilkan sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Simangunsong & Khoiri, 2022) dengan pernyataan, ROA berdampak positif pada nilai perusahaan dikarenakan kepercayaan muncul dikarenakan keuntungannya besar. Profitabilitas memengaruhi positif dan sustansial pada nilai perusahaan (Ahyuni et al., 2023). Tingginya keuntungan bisa memberi sinyal positif pada investor agar berinvestasi pada perusahaan melalui pembelian saham, yang menjadikan naiknya saham perusahaan, melalui kenaikan harga saham menandakan nilai perusahaan pun naik (Pebriyani & Subardjo, 2020).

4. KESIMPULAN

Mengacu analisis yang dihasilkan pada studi ini, ditemukan struktur modal, likuiditas, dan profitabilitas secara bersamaan memberikan dampak signifikan pada nilai perusahaan di sektor makanan dan minuman yang teregistrasi di BEI kurun waktu 2019 hingga 2023. Secara terpisah, struktur modal dan profitabilitas menunjukkan dampak positif dan signifikan pada nilai perusahaan. Temuan tersebut mengindikasikan, pengelolaan utang yang baik dan kapabilitas sebuah entitas bisnis untuk menghasilkan laba dapat meningkatkan pandangan investor pada nilai perusahaan. Sementara, likuiditas tak berdampak signifikan pada nilai perusahaan. Temuan ini mengindikasikan, kapabilitas sebuah entitas bisnis guna membayarkan kewajibannya berjangka pendek bukanlah aspek utama yang dipertimbangkan oleh investor saat mengevaluasi perusahaan yang diteliti. Penelitian ini mempunyai batasan, yakni hanya melibatkan tiga variabel independen, yaitu DER, CR, dan ROA. Padahal, masih banyak faktor lainnya yang mungkin memengaruhi nilai perusahaan, misalnya ukuran perusahaan, pertumbuhan penjualan, kebijakan dividen, dan kondisi ekonomi makro yang belum dicakup dalam studi ini. Oleh karena itu, disarankan agar penelitian mendatang menambahkan variabel independen yang relevan dan memperluas objek penelitian, tak sebatas pada subsektor makanan dan minuman, namun pula termasuk subsektor lain untuk mendapatkan temuan yang lebih umum. Selain itu, pendekatan kualitatif atau metode gabungan juga layak dipertimbangkan agar mendapatkan wawasan yang komprehensif terkait faktor-faktor yang memengaruhi nilai perusahaan.

REFERENCES

- Ahyuni, D. T., Wahyuddin, W., Razif, R., & Ikhyannuddin, I. (2023). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas dan Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2020. *Jurnal Akuntansi Malikussaleh (JAM)*, 1(2), 175. <https://doi.org/10.29103/jam.v1i2.6837>
- Aprilianingsih, R., Sari, P. P., & Maulida, A. (2024). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Struktur Modal, dan Likuiditas terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Manajemen Terapan Dan Keuangan*, 13(03), 976–986. <https://doi.org/10.22437/jmk.v13i03.32876>
- Diva Mahira Azzahra, & Ansisa Amalia Mulya. (2025). Pengaruh Keputusan Investasi, Profitabilitas, Likuiditas, serta Struktur Modal terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Mutiara Ilmu Akuntansi*, 3(2), 132–150. <https://doi.org/10.55606/jumia.v3i2.3835>
- Elsa Imelda, L. M. S. S. D. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Struktur Modal, dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ekonomi*, 26(11), 248–264. <https://doi.org/10.24912/je.v26i11.776>
- Faiqoh, I. S., & Yuniati, T. (2024). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas dan Struktur Modal terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Teknologi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen*, 13(2). <https://jurnalmahasiswa.stiesia.ac.id/index.php/jirm/article/view/5793>
- Fu, K. (2025). Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, Capital Intensity, Pertumbuhan Laba terhadap Nilai Perusahaan Subsector Food & Beverage yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2020 - 2023. *Prosiding: Ekonomi Dan Bisnis*, 5(1). <https://jurnal.ubd.ac.id/index.php/pros/article/view/3773>
- Gz, A. A., & Lisiantara, G. A. (2022). Pengaruh profitabilitas, struktur modal, ukuran perusahaan, likuiditas dan kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan. *Owner*, 6(4), 3974–3987. <https://doi.org/10.33395/owner.v6i4.1030>
- Indra, A. F., Suryani, Y., & Ika, D. (2024). Pengaruh Struktur Modal, Kepemilikan Manajerial, dan Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Aneka Industri Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2023. *Jurnal Ekonomi Bisnis, Manajemen Dan Akuntansi (JEBMA)*, 4(3), 2057–2071. <https://doi.org/10.47709/jebma.v4i3.4725>
- Kifli, A. Zulkifli. A. F. (2025). Pengaruh Pengungkapan CSR, Emisi Karbon dan Struktur Modal terhadap Nilai Perusahaan dengan Profitabilitas sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Akuntansi Trisakti*, 12(1), 129–146. <https://doi.org/10.25105/v12i1.21518>
- Lestari, A. W. T., & Novita, N. (2023). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Struktur Modal, Size, dan Kebijakan Dividen terhadap Nilai Perusahaan: Studi pada Sektor Infrastruktur, Utilitas, dan Transportasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021. *Journal of Accounting, Management and Islamic Economics*, 1(1), 1–12. <https://doi.org/10.35384/jamie.v1i1.404>



- Listiani, E. D., & Ni'am, Z. B. (2023). Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas, Likuiditas, dan Leverage terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Food and Beverage yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2021.. *Fidusia : Jurnal Keuangan Dan Perbankan*, 6(1). <https://doi.org/10.24127/jf.v6i1.1305>
- Mala, M., & Yudiantoro, D. (2023). Pengaruh Risiko Bisnis, Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Food and Beverage yang terdaftar di BEI 2019-2022. *Economics and Digital Business Review*, 4(2), 231–239. <https://doi.org/10.37531/ecotal.v4i2.632>
- Natalia, & Jonnardi. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Struktur Modal, Dan Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Paradigma Akuntansi*, 4(3), 1122–1130. <https://doi.org/10.24912/jpa.v4i3.19744>
- Nopianti, R., & Suparno. (2020). Pengaruh Struktur Modal Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan. *JAK (Jurnal Akuntansi Kajian Ilmiah Akuntansi)*, 8(1), 51–61. <https://doi.org/10.30656/jak.v8i1.2381>
- Priyatama, T., & Pratini, E. (2021). Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas, Likuiditas, dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Infrastruktur, Utilitas, dan Transportasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2018). *Eksis: Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*, 12(1), 100. <https://doi.org/10.33087/eksis.v12i1.242>
- Ramadhanti, A. D., & Sapari. (2023). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Struktur Modal, dan Kebijakan Dividen terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 12(7). <https://jurnalmahasiswa.stiesia.ac.id/index.php/jira/article/view/5361>
- Safaruddin Safaruddin, Nurdin, E., & Indah, N. (2023). Pengaruh Struktur Modal Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 8(1). <https://jak.uho.ac.id/index.php/journal/article/view/71>
- Sangadji, N., Hermuningsih, S., & Rinofah, R. (2025). Profitability, Firm Size, and Liquidity as Determinants of Firm Value: Evidence from Indonesia's Textile and Garment Sector. *MAKSIMUM*, 15(1), 20. <https://doi.org/10.26714/mki.15.1.2025.20-29>
- Simangunsong, B. S., & Khoiri, M. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, dan Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI. *Ekonomi, Keuangan, Investasi Dan Syariah (EKUITAS)*, 3(4), 796–803. <https://doi.org/10.47065/ekuitas.v3i4.1478>
- Syafera, V., Pasaribu, A. M., & Liniarti, S. (2025). Pengaruh Net Working Capital, Firm Size dan Leverage terhadap Cash Holding pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2018-2022.. *BONANZA : Jurnal Ilmiah Ekonomi, Bisnis Dan Keuangan*, 5(1). <https://doi.org/10.54123/bonanza.v5i1.412>
- Tarigan, F. A. B., Wahyudi, I., & Ramdani, M. (2023). Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan Sektor Food & Beverage Bei Tahun 2019-2022. *JiIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 6(11), 9538–9546. <https://doi.org/10.54371/jiip.v6i11.2824>
- Yanti, I. G. A. D. N., & Darmayanti, N. P. A. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Struktur Modal, dan Likuiditas terhadap Nilai Perusahaan Makanan dan Minuman.. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 8(4), 2297. <https://doi.org/10.24843/EJMUNUD.2019.v08.i04.p15>
- Yogi Pranata, & Hongki Sutrisno. (2024). Pengaruh Profitabilitas, Struktur Modal, dan Likuiditas terhadap Nilai Perusahaan Sub Sektor Food and Beverage di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2023.. *Jurnal Akuntansi, Keuangan, Perpajakan Dan Tata Kelola Perusahaan*, 2(2), 639–645. <https://doi.org/10.70248/jakpt.v2i2.768>
- Pebriyani, Y., & Subardjo, A. (2020). Pengaruh profitabilitas, ukuran perusahaan dan struktur modal terhadap nilai perusahaan. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, 9(11). <https://jurnalmahasiswa.stiesia.ac.id/index.php/jira/article/view/3785>
- Rozet, A. Y. D. P., & Kelen, L. H. S. (2022). Analisis pola struktur modal perusahaan-perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia selama masa pandemi Covid-19. *Jurnal Ilmiah Manajemen Bisnis dan Inovasi (JMBI UNSRAT)*, 9(1), 336–351. <https://doi.org/10.35794/jmbi.v9i1.39712>
- Yuswandani, A. E., Tubastuvi, N., Fitriati, A., Darmawan, A., & Jaroenwanit, P. (2024). Assessing the influence of capital structure, investment decisions, company size, with profitability as a moderator on firm value. *REKSI: Jurnal Riset Ekonomi, Keuangan, Sains dan Investasi*, 2(1), 12–27. <https://journals2.ums.ac.id/reaksi/article/download/4044/1521/26393>
- Maharani, D. N. P., Riharjo, B., & Efendi, D. (2024). Pengaruh profitabilitas dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan pada sektor perbankan di Indonesia: Peran moderasi kepemilikan manajerial. *Jurnal Akuntansi Manado (JAIM)*, 5(3), 652–663. <https://doi.org/10.53682/jaim.vi.10763>
- Sartono, S., & Ratnawati, T. (2020). Factor-faktor penentu struktur modal. *DiE: Jurnal Ilmu Ekonomi dan Manajemen*, 11(1). <https://doi.org/10.30996/die.v11i01.3403>